

Program Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Sokaraja II

Ikhwah Mu'minah¹, Atika Nur Azizah²

^{1,2} Program Studi Kebidanan DIII Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*Email: ikhwananda@gmail.com

Keywords:
Pregnant Class, Knowledge, Occupation, Pregnancy Complications
Mother Education,

Abstrak

Menurut UU No 36 tahun 2009 tentang kesehatan, salah satu upaya peningkatan kesehatan ibu bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan anak serta mengurangi angka kematian ibu. Upaya pemerintah untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memperbaiki pelayanan kebidanan dan penyebaran buku KIA. Salah satu upaya pelayanan kebidanan adalah kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, penyakit menular. Pada penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologis. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan. Faktor pekerjaan menjadi kendala terbesar bagi ibu hamil dimana ibu yang bekerja sebagai buruh lebih jarang mengikuti kelas ibu hamil karena jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil dan jadwal bekerja yang tidak sesuai.

Abstract

According to Law No. 36 of 2009 on health, one of the efforts to improve maternal health aims to maintain the health of mothers and children and reduce maternal mortality. The government's efforts to achieve this goal are to improve midwifery services and disseminate health of both mother and childbooks. One of the efforts to provide midwifery services is a class for pregnant women. Pregnant mothers class is a means of learning together about health for pregnant women in the form of face-to-face groups which aims to increase the knowledge and skills of mothers regarding pregnancy, childbirth, postpartum care, baby care, infectious diseases. In qualitative research with a phenomenological descriptive approach. The results of the study can be concluded that the participation of pregnant women in the class of pregnant women is strongly influenced by factors of education, knowledge and work. The occupational factor is

the biggest obstacle for pregnant women where mothers who work as laborers rarely attend pregnant women classes because the schedule for carrying out classes for pregnant women and working schedules is not appropriate.

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat dan keberhasilan pelayanan kesehatan serta masalah kesehatan di seluruh Negara. Kehamilan merupakan suatu proses pembuahan dalam rangka melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami, menghasilkan janin yang tumbuh di dalam rahim ibu. Lamanya hamil adalah 280 hari dihitung dari hari pertama haid terakhir (HPHT) (Syafudin, 2011). Salah satu upaya untuk mencegah komplikasi kehamilan adalah dengan pelaksanaan program kelas ibu hamil.

Program kelas ibu hamil telah dicanangkan sekitar tahun 2009. Kegiatan ini merupakan bagian dari program kesehatan ibu dan anak. Kegiatan kelas ibu hamil adalah bentuk intervensi pada tahap awal siklus hidup manusia dan di harapkan kegiatan kelas ibu hamil mampu membentuk generasi yang sehat dan kuat.

Program kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Depkes, 2011).

2. METODE

Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif *fenomenologis*. Pengumpulan data dan informasi dengan teknik wawancara mendalam. Teknik pengambilan sampelnya sampai dengan ditemukan sampel jenuh yang artinya tidak ditemukannya informasi baru dari informan lain. Pada penelitian kualitatif

analisa data primer dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Analisa data sekunder dengan menggunakan laporan dokumentasi bidan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Karakteristik Informan

Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada 3 ibu hamil sebagai informan utama dan 2 bidan sebagai triangulasi sumber

a. Informan Utama Ibu Hamil

Tabel. 5.1 Karakteristik Informan Utama

No	Kode Informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Inf. U1	25	SMA	Karyawan Swasta
2	Inf. U2	32	SMP	IRT
3	Inf. U3	28	SMA	IRT

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan table 5.1 terlihat bahwa informan utama dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yaitu Inf. U1, Inf.U2 dan Inf.U3. Usia informan antara 25 sampai 32 tahun. Latar belakang pendidikan informan dari SMP sampai SMA dengan pekerjaan rata-rata sebagai ibu rumah tangga (IRT).

b. Informan Pendukung

Tabel. 5.2 Karakteristik Informan Pendukung

No	Kode Informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Inf. P1	32	DIII Kebidanan	Bidan Puskesmas
2	Inf. P2	45	DIII Kebidanan	Bidan Desa

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan table 5.2 terlihat bahwa informan utama dalam penelitian ini berjumlah 2 orang yaitu Inf. P1 dan Inf.P2. Usia informan antara 32 sampai 45 tahun. Latar belakang pendidikan informan DIII Kebidanan dengan pekerjaan rata-rata sebagai bidan Puskesmas dan bidan Desa.

PEMBAHASAN

a. Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan dengan Kelas Ibu hamil

Pendidikan merupakan suatu upaya meningkatkan sumber daya manusia berkualitas yang dapat mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Tingginya tingkat pengetahuan akan mempengaruhi upaya pencegahan dan kesadaran akan perlunya sikap untuk hidup sehat.

Hasil kutipan wawancara sebagai berikut:

"Pendidikan terakhir saya SMA mba...saya termotivasi untuk mengikuti kelas ibu hamil karena menurut saya dengan mengikuti kelas ibu hamil saya menjadi lebih banyak informasi tentang kesehatan dimasa kehamilan" (Inf.U3) "

SMP....apaya...ya pengen aja gitu ikut kelas ibu hamil...biar nambah ilmu juga"(Inf.U2)

"Saya sekolahnya sampai SMA mba...semangat aja jadi lebih tau tentang kehamilan dan apabila ada keluhan kan bias langsung ditanyakan pas ikut kelas ibu 'hamil'".(Inf. U1).

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh informan pendukung bahwa ibu hamil yang tingkat pendidikannya lebih tinggi akan lebih aktif untuk mengikuti kelas ibu hamil. Berikut kutipan wawancara dengan informan pendukung:

"Kalau ibu hamil yang tingkat pendidikannya lebih tinggi misalnya SMA gitu ya..biasanya lebih aktif mengikuti kelas ibu hamil" (Inf.P1)

"Lebih ini si mba..biasanya yang lulusan SMA kalau ditanya biasanya bisa jawab terus kalau pas dijelaskan lebih memperhatikan gitu"(Inf.P2)

b. Hubungan Pekerjaan dan Penghasilan dengan Kelas Ibu Hamil

Pekerjaan seseorang akan menggambarkan aktivitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi yang didapatkan. Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dari pada ibu yang tidak bekerja, karena pada ibu yang bekerja akan

lebih banyak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga mempunyai banyak peluang juga untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya.

"Saya kerja di pabrik di Purbalingga mba....kadang kalau mau ikut kelas ibu hamil saya harus izin dulu. Kalau diizinkan ya saya ikut kalau enggak yang mau gimana lagi mba...hmhm untuk penghasilan lebih dari sejuta setengahlah" (Inf. U1)"

Hmhm gak kerja si mba...jadi ibu rumah tangga aja...jadinya waktu saya lebih banyak...kalau penghasilan biasanya sedikasinya suami aja...berapa ya...ya kurang lebih sejuta mba" (Inf. U2).

"Saya ibu rumah tangga aja mba...saya selalu ikut kelas ibu hamil...ya Alhamdulillah penghasilan keluarga lebih dari sejuta sebulan mba"(Inf.U3)

Sejalan dengan informasi yang diberikan oleh informan pendukung bahwa kebanyakan ibu hamil yang bekerja sebagai buruh pabrik di Purbalingga kebanyakan tidak bisa selalu mengikuti jadwal kelas ibu hamil karena saat jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil mereka masih bekerja.

"Kadang itu mba yang bekerja dipabrik jarang ikut kelas ibu hamil karena pas jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil mereka masih bekerja" (Inf.P1)

"Gak datang semua mba...biasanya yang kerja di pabrik-pabrik gitu kadang suka gak ikut kelas ibu hamil"(Inf.P2)

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil mengikuti program kelas ibu hamil sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Sokaraja II yaitu pendidikan, pengetahuan dan pekerjaan. Faktor pekerjaan menjadi kendala terbesar bagi ibu hamil dimana ibu yang bekerja sebagai buruh lebih jarang mengikuti kelas ibu hamil karena jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil dan jadwal bekerja yang tidak sesuai

REFERENSI

- Abu, A., Kusumawati, Y., & Werdani, K. (2015). *Hubungan Karakteristik Bidan dengan Mutu Pelayanan Antenatal Care Berdasarkan Standar Operasional*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas. Vol. 10, No. 1, Oktober 2015
- Achmadi, Umar Fahmi. (2016). *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Astuti, Siti Irene. (2015). *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- D'Ambruoso, (2009). *Confidential Inquiries Into Maternal Death: Modifications and Adaption in Ghana and Indonesia*. *Journal of Gynecology and Obstetrics*. Volume 106:80-84. July 2009.
- Gamelia, E., Sistiarani, C., dan Masfiah, S. (2013). *Determinan Perilaku Perawat an Kehamilan*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 18(3):109- 114
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Mathole, G. Lindmark & BM Ahlberg. (2011). *Dilemmas and Paradoxes in Providing and Changing antenatal care: a Study of Nurse and midwives in Rural Zimbabwe*. *Healthcare Journals*. Volume 046:385-393. September 2011.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Presiden Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap & Perilaku dalam Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Rukiah, A. Yulianti, L. Maemunah, & Susilawati, L. (2013). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: CV. Trans Info Media